

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAK PATUHAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI POLIKLINIK RSUD OTANAHA KOTA GORONTALO

Andi Nuraina Sudirman¹, Abdul Wahab Pakaya²

**Email : andi.nuraina@yahoo.com*

¹⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Abstrak

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal. Observasi awal yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo diperoleh informasi bahwa 6 penderita *diabetes melitus* (37,5 %) tidak pernah melakukan kontrol gula darah, 2 penderita *diabetes melitus* (12,5 %) mengatakan bahwa tidak ada pengawasan dari keluarga dan 8 penderita *diabetes melitus* (50 %) tidak patuh dalam menjalani diet. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa yang berhubungan dengan ketidakpatuhan diet pada penderita *diabetes melitus* di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah 38 responden, menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner di ruangan Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo. Hasil penelitian diperoleh bahwa 20 responden (52,6 %) mempunyai pengetahuan kurang, 24 responden (63,2 %) tidak ada dukungan keluarga dan 20 responden (52,6 %) memanfaatkan sarana kesehatan. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yakni pengetahuan tentang penyakit *diabetes melitus*, dukungan keluarga dan pemanfaatan sarana kesehatan mempunyai hubungan dengan ketidak patuhan diet pada penderita *diabetes melitus* di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo.

Kata Kunci : *Diabetes Mellitus*, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Pemanfaatan Sarana Kesehatan.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin secara relatif maupun absolut.

Indonesia menempati peringkat keempat negara dengan penderita *Diabetes mellitus* terbanyak di dunia. World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah pasien di Indonesia dari 8.4 juta pada tahun 2000 menjadi 21.3 juta pada tahun 2030. Data laporan WHO tahun 2007 penyandang DM Tipe 2 adalah yang terbanyak diantara tipe – tipe lainnya yaitu sebesar 90 %. WHO juga mengemukakan bahwa hanya 50 % pasien *diabetes mellitus* di negara maju mematuhi pengobatan yang diberikan.

Hasil Riskedaskas tahun 2007 diperoleh informasi bahwa 5,7 % penduduk Indonesia menderita *diabetes mellitus* dan 7,7 % penduduk Provinsi Gorontalo melakukan kontrol gula darah, 2 penderita diabetes mellitus (12,5 %) mengatakan bahwa tidak ada pengawasan dari keluarga dan 8 penderita (50 %) mengatakan tidak patuh dalam menjalani diet. Dari 8 penderita DM yang tidak patuh dalam menjalani diet terdapat 2 penderita (25 %) dengan alasan karena lupa dan sebanyak 6 (75 %) tidak tahu. Dari 16 penderita DM di Poliklinik RSUD Otanaha diperoleh informasi bahwa kunjungan rata-rata mereka setiap tahun yakni 11 penderita DM (68,75 %) berkunjung ke RSUD sebanyak 6 kali, 3 penderita DM (18,75 %) berkunjung ke RSUD Otanaha sebanyak 5 kali dan 2 penderita DM (12,5 %) berkunjung ke RSUD sebanyak 3 penderita *diabetes mellitus*. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Gorontalo di unit rawat jalan pada tahun 2011 sebesar 401 penderita (856 jumlah kunjungan kasus, tahun 2012 sebesar 443 penderita (978 jumlah kunjungan kasus) dan tahun 2013 sebesar 487 penderita (1021 jumlah kunjungan kasus).

Jumlah kunjungan pasien rawat jalan untuk penderita diabetes mellitus di RSUD Otanaha berdasarkan profil RSUD Otanaha pada tahun 2011 sebesar 89 penderita (176 kunjungan kasus), tahun 2012 sebesar 49 penderita (159

kunjungan kasus), tahun 2013 sebesar 94 penderita (201 kunjungan kasus).

Observasi awal yang dilakukan pada melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner pada 16 penderita *diabetes mellitus* di Poliklinik RSUD Otanaha diperoleh informasi bahwa 6 penderita diabetes mellitus (37,5 %) mengatakan bahwa tidak pernah melakukan kontrol gula darah, 2 penderita diabetes mellitus (12,5 %) mengatakan bahwa tidak ada pengawasan dari keluarga dan 8 penderita (50 %) mengatakan tidak patuh dalam menjalani diet. Dari 8 penderita DM yang tidak patuh dalam menjalani diet terdapat 2 penderita (25 %) dengan alasan karena lupa dan sebanyak 6 (75 %) tidak tahu. Dari 16 penderita DM di Poliklinik RSUD Otanaha diperoleh informasi bahwa kunjungan rata-rata mereka setiap tahun yakni 11 penderita DM (68,75 %) berkunjung ke RSUD sebanyak 6 kali, 3 penderita DM (18,75 %) berkunjung ke RSUD Otanaha sebanyak 5 kali dan 2 penderita DM (12,5 %) berkunjung ke RSUD sebanyak 3 kali informasi bahwa kunjungan rata-rata mereka setiap tahun yakni 11 penderita DM (68,75 %) berkunjung ke RSUD sebanyak 6 kali, 3 penderita DM (18,75 %) berkunjung ke RSUD Otanaha sebanyak 5 kali dan 2 penderita DM (12,5 %) berkunjung ke RSUD sebanyak 3 kali.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai juli tahun 2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah 38 responden, menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner di ruangan Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Umur	Jumlah
------	--------

	N	%
31 – 40 Tahun	1	2,6
41 – 50 Tahun	8	21,1
51 – 60 Tahun	20	52,6
61 – 70 Tahun	8	21,1
>70 Tahun	1	2,6
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Jenis Kelamin	Jumlah	
	N	%
Laki – Laki	13	34,2
Perempuan	25	65,8
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Pekerjaan	Jumlah	
	N	%
Pensiunan	3	7,9
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	18,5
Urusan Rumah Tangga (URT)	14	36,8
Wiraswasta	14	36,8
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2014

2. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kepatuhan Diet Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Kepatuhan Diet	Jumlah	
	N	%
Patuh	15	39,5
Tidak Patuh	23	60,5
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus	Jumlah	
	N	%
Baik	18	47,4
Kurang	20	52,6
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Dukungan Keluarga Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	N	%
Ada	14	36,8
Tidak Ada	24	63,2
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Pemanfaatan Sarana Kesehatan Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Pemanfaatan Sarana Kesehatan	Jumlah	
	N	%
Memanfaatkan	20	52,6
Tidak Memanfaatkan	18	47,4
Total	38	100

Sumber : Data Primer 2014

3. Analisis Bivariat

Tabel 8. Analisis Pengetahuan Merupakan Faktor Penyebab Ketidak Patuhan Diet Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Mellitus	Ketidak Patuhan Diet		Jumlah		χ^2 ρ Value ϕ (Phi)
	Patuh Diet	Tidak Patuh Diet	N	%	
Baik	13	72,2	5	27,8	18
Kurang	2	10,0	18	90,0	20
Total	15	39,5	23	60,5	38

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 9. Analisis Dukungan Keluarga Merupakan Faktor Penyebab Ketidak Patuhan Diet Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Dukungan Keluarga	Ketidak Patuhan Diet		Jumlah		χ^2 ρ Value ϕ (Phi)
	Patuh Diet	Tidak Patuh Diet	N	%	
Ada Dukungan	11	78,6	3	21,4	14
Tidak Ada Dukungan	4	16,7	20	83,3	24
Total	15	39,5	23	60,5	38

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 10. Analisis Pemanfaatan Sarana Kesehatan Merupakan Faktor Penyebab Ketidak Patuhan Diet Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2014

Pemanfaatan Sarana Kesehatan	Ketidak Patuhan Diet		Jumlah		χ^2 ρ Value ϕ (Phi)
	Patuh Diet	Tidak Patuh Diet	N	%	
Memanfaatkan	14	70,0	6	30,0	20
Tidak Memanfaatkan	1	5,6	17	94,4	18
Total	15	39,5	23	60,5	38

Sumber : Data Primer 2014

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Untuk melihat kepatuhan diet pada penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo berdasarkan hasil wawancara pada responden diperoleh bahwa tidak patuh diet sebanyak 23 responden (60,5%) dengan alasan bahwa apabila terjadi peningkatan kadar glukosa darah dapat meminum obat selain itu para responden mengemukakan bahwa sulit sekali untuk menahan makanan kesukaan mereka sehari-hari. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden tentang penyakit *Diabetes Mellitus* diperoleh informasi bahwa pada umumnya responden mempunyai pengetahuan kurang yakni 20 responden (52,6%) dengan alasan bahwa mereka tidak mengetahui makanan yang

dianjurkan selama diet dan mengapa harus diet bagi penderita *diabetes mellitus*.

Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga pada penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo diperoleh informasi bahwa pada umumnya responden tidak ada dukungan keluarga sebanyak 24 responden (63,2%) dengan alasan bahwa keluarga kurang memperhatikan kondisi kesehatan responden, serta tidak memperhatikan makanan yang seharusnya responden konsumsi sebelum maupun pada saat kadar glukosa darah meningkat.

Hasil wawancara pada responden diperoleh informasi bahwa pada umumnya responden memanfaatkan sarana kesehatan sebanyak 20 responden (52,6%) dengan alasan bahwa sarana kesehatan sudah banyak dan tempat praktek dokter mudah dijangkau dengan sarana transportasi yang ada sehingga memudahkan untuk memanfaatkan sarana kesehatan yang ada.

Hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan diet.

Pengetahuan merupakan hasil proses keinginan untuk mengerti, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terutama indera pendengaran dan pengelihatian terhadap pencegahan dan pengobatan penyakit *Diabetes Mellitus*.

Pada tabel memperlihatkan bahwa pada umumnya penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo adalah pengetahuan kurang yakni 20 responden (52,6%) dengan alasan bahwa responden tidak mengetahui tentang makanan yang seharusnya tidak dikonsumsi selama diet, tidak mengetahui upaya pencegahan diet karena jarang mengikuti penyuluhan dan dari media elektronik atau media massa tentang diet makanan selama kadar glukosa darah meningkat dan sisanya adalah pengetahuan baik sebanyak 18 responden (47,4%) dengan alasan bahwa responden mengetahui tanda-tanda penyakit *Diabetes Mellitus*, mengetahui obat yang akan

dikomsumsi bila kadar glukosa darah meningkat dan mengetahui mengapa dianjurkan diet makanan serta mengetahui makanan yang seharusnya dikonsumsi bagi penderita penyakit *Diabetes Mellitus*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan .ketidak patuhan diet pada penderita *Diabetes Mellitus* di Poliklinik RSUD Otanaha Kota Gorontalo. Hasil uji tersebut diatas jelas bahwa salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit *Diabetes Mellitus* adalah dengan memberikan informasi kepada penderita *Diabetes Mellitus* baik melalui penyuluhan langsung maupun melalui media elektronik atau media massa tentang manfaat diet, cara mencegah penyakit *Diabetes Mellitus* maupun makanan yang seharusnya dikonsumsi oleh penderita *Diabetes Mellitus* terutama pada saat kadar glukosa darah meningkat.

Hubungan dukungan keluarga terhadap ketidak patuhan diet

Menurut Friedmen dalam Yusra (2011;23) keluarga adalah dua atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga.. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok individu yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga dimana hubungan terjalin karena kedekatan emosional diantara masing-masing anggotanya dengan atau tanpa adanya hubungan darah, pernikahan, dan adopsi.

Paradigma sehat untuk pasien DM adalah suatu konsep atau cara pandang tentang kesehatan dimana pelaksanaannya mementingkan peran serta dari keluarga untuk hidup sehat terutama pada keluarga dengan risiko tinggi menderita diabetes militus (DM) sehingga mampu untuk mandiri, memelihara dan meningkatkan serta waspada akan munculnya DM. Hal yang paling mendasar adalah upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang melibatkan peran penting keluarga menitikberatkan pada periode *prepatogenesis* (sebelum sakit) dalam semua tahapan kehidupan dari lahir sampai meninggal.

Pada tabel memperlihatkan bahwa pada umumnya penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo adalah tidak ada dukungan keluarga sebanyak 24 responden (63,2%) dengan alasan bahwa keluarga tidak menegur bila tidak melaksanakan diet, tidak menyediakan makanan yang seharusnya dikonsumsi pada saat diet, keluarga tidak memperhatikan jenis makanan yang akan dikonsumsi oleh responden dan ada dukungan keluarga sebanyak 14 responden (36,8%) dengan alasan bahwa keluarga senantiasa memperhatikan keadaan kesehatannya, senantiasa mengantar apabila ingin berobat kesarana kesehatan.

Hubungan pemanfaatan sarana kesehatan dengan ketidakpatuhan diet

Pemanfaatan sarana kesehatan adalah kesediaan penderita penyakit *Diabetes Melitus* atau keluarganya untuk menggunakan kembali sarana kesehatan tersebut tanpa ada unsur paksaan.

Pada tabel memperlihatkan bahwa pada umumnya penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Kota Gorontalo adalah memanfaatkan sarana kesehatan yakni 20 responden (52.6%) dengan alasan bahwa sarana kesehatan tidak jauh dari rumah responden sehingga bisa berkunjung ke rumah sakit juga berkunjung ke puskesmas dan sisanya adalah tidak memanfaatkan sarana kesehatan sebanyak 18 responden (47,4%) dengan alasan jarang kesarana kesehatan karena jauh dari rumah responden sehingga hanya ke praktek dokter atau praktek perawat bila sakit.

Pada analisis ini dilakukan tabulasi silang antara pemanfaatan sarana kesehatan (variabel independen) dengan ketidakpatuhan diet pada penderita *Diabetes Mellitus* (variabel dependen). Pada tabel tersebut memperlihatkan, bahwa dari 20 responden dengan memanfaatkan sarana kesehatan terdapat 14 responden (70,0%) patuh diet dengan alasan bahwa dengan seringnya memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan maka responden akan memperoleh informasi tentang penyakit yang mereka derita dan dapat melaksanakan diet sesuai yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, dari 18 responden dengan tidak memanfaatkan sarana kesehatan terdapat 17 responden (94,4%) tidak patuh diet, dengan

alasan bahwa mereka kurang memperoleh informasi tentang makanan apa yang seharusnya dikonsumsi dan tidak mengetahui kadar glukosa darah apa meningkat atau sudah normal sehingga responden tidak melaksanakan diet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tera (2011:37), yang mengatakan bahwa kepatuhan untuk melaksanakan diet erat kaitannya dengan informasi yang responden peroleh dari petugas kesehatan setelah memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan.

Dari ketiga variabel yang diteliti semuanya memberikan hasil bahwa ketiga variabel tersebut yakni pengetahuan tentang penyakit *Diabetes Mellitus*, dukungan keluarga dan pemanfaatan sarana kesehatan mempunyai hubungan dengan ketidak patuhan diet pada penderita *diabetes melitus* di Poliklinik RSUD Otanaha Kota Gorontalo

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan diet pada penderita *diabetes melitus* dan pengetahuan memberikan kontribusi sebesar 63,6%. terhadap ketidakpatuhan diet pada penderita *diabetes melitus* di Poli Klinik RSUD Otanaha Kota Gorontalo tahun 2014.
2. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet pada penderita *diabetes melitus* dan dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 61,1%. terhadap ketidakpatuhan diet pada penderita *diabetes melitus* di Poli Klinik RSUD Otanaha Kota Gorontalo tahun 2014.
3. Terdapat hubungan pemanfaatan 65,8%. terhadap ketidakpatuhan diet pada penderita *diabetes melitus* di Poli Klinik RSUD Otanaha Kota Gorontalo tahun 2014.

Saran

1. Untuk meningkatkan kepatuhan diet bagi penderita *diabetes mellitus* maka petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya diet untuk menjaga agar kadar glukosa darah tetap normal.

2. Diharapkan bagi penderita agar senantiasa rutin melakukan kontrol penyakit *diabetes mellitus* disarana pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim Buraerah, 2003, *Biostatistika*, Universitas Hasanuddin, Makassar

Abdul Hakim Buraerah 2003, *Rancangan Sampel*, Universitas Hasanuddin, Makassar

Alterra B. Hanifa, 2011, *Determinan Ketidakpatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*, Universitas Diponegoro, Semarang

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2012, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2012*, Gorontalo

Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2013, *Profil Kesehatan Kota Gorontalo 2013*, Gorontalo.

Djafar Nurhaedar, 2004, *Diabetes Mellitus*, Universitas Hasanuddin Makassar

Hastuti Rini, 2008, *Faktor-Faktor Risiko Ulkus Diabetika Pada Penderita Diabetes Melitus*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Ilyas Yaslis, 2002, *Kinerja. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok Dan Kebugaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta*

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung

Supangat Andi, 2007, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, inferensi dan Nonparametrik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Yusra Aini, 2011, *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Fatmawati Jakarta*, Universitas Indonesia, Depok.